

ANALISIS FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Kadek Yulia Mertianingsih¹ | Ni Putu Lisa Ernawatiningsih² | Ni Nyoman Ayu Suryandari³

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

*Correspondence: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id

Abstrak

Penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dan keandalan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu ini sangat dipengaruhi oleh durasi proses audit, yang umumnya disebut sebagai keterlambatan audit. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap keterlambatan audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan populasi meliputi seluruh perusahaan sektor energi selama periode tersebut dan sampel ditentukan melalui purposive sampling, menghasilkan 27 perusahaan dengan total 81 observasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil menunjukkan bahwa umur perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit, sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu audit dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan variabel internal perusahaan lainnya.

Kata kunci: keterlambatan audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas

Abstract

Timely submission of financial statements is a crucial aspect in maintaining the relevance and reliability of financial information for stakeholders. This timeliness is largely influenced by the duration of the audit process, commonly referred to as audit delay. This study aims to analyze the effect of firm age, firm size, profitability, solvency, and liquidity on audit delay in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022-2024. A quantitative approach was employed using secondary data from annual financial statements of the companies, with the population including all energy sector companies during the period and the sample determined through purposive sampling, resulting in 27 companies with a total of 81 observations. Multiple linear regression analysis was used to test the research hypotheses. The results indicate that firm age and liquidity have no significant effect on audit delay, whereas firm size and solvency have a positive effect, and profitability has a negative effect on audit delay. These findings are expected to provide valuable insights for company management in improving audit timeliness and serve as a reference for future research by considering other internal company variables.

Keywords: *audit delay, firm age, firm size, profitability, solvency, liquidity*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, tercermin dari meningkatnya aktivitas investasi dan jumlah perusahaan yang tercatat di pasar modal. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2025), jumlah perusahaan tercatat meningkat dari 825 perusahaan pada tahun 2022 menjadi 943 perusahaan pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan semakin besarnya peran pasar modal sebagai sumber pendanaan, sekaligus meningkatkan kebutuhan akan informasi keuangan yang transparan, andal, dan tepat waktu bagi investor. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah diaudit menjadi instrumen penting dalam menilai kinerja perusahaan dan menjaga kepercayaan publik.

Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bapepam-LK dan Otoritas Jasa Keuangan. Namun, dalam praktik masih terdapat perusahaan yang belum memenuhi ketentuan tersebut karena kendala teknis maupun non-teknis dalam proses audit. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini mengindikasikan adanya *audit delay*, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit hingga laporan auditor independen diterbitkan.

Fenomena *audit delay* masih ditemukan pada perusahaan sektor energi selama periode 2022 - 2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Data *Audit Delay* Perusahaan Sektor Energi Tahun 2022-2024

Kode Emiten	Tahun Buku	Tanggal Laporan Auditor Independen	<i>Audit Delay</i> (hari)
ARTI	2022	10 Juli 2023	191
	2023	11 September 2024	255
AIMS	2024	11 April 2025	101
BIPI	2022	10 April 2023	100
	2024	26 Mei 2025	146
BOSS	2022	31 Mei 2023	151
BULL	2022	3 Juli 2023	184
	2024	19 Mei 2025	139
COAL	2023	27 Mei 2024	148
	2024	11 April 2025	101
FIRE	2022	4 April 2023	94
HITS	2022	19 April 2023	109
	2024	19 Juni 2025	170
INPS	2022	18 April 2023	108
ITMA	2024	25 April 2025	115
MEDC	2023	1 April 2024	92
MTFN	2023	8 Juli 2024	190
	2024	26 Juni 2025	177
MYOH	2023	3 Mei 2024	124

Kode Emiten	Tahun Buku	Tanggal Laporan Auditor Independen	<i>Audit Delay</i> (hari)
PGAS	2022	13 April 2023	103
SGER	2022	12 April 2023	102
SMRU	2023	1 April 2024	92
	2024	24 April 2025	114
SMRU	2023	1 April 2024	92
	2024	15 April 2025	105
WOWS	2022	17 April 2023	107

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami *audit delay* yang melebihi batas waktu pelaporan yang ditetapkan regulator, dengan durasi keterlambatan yang relatif panjang. Salah satu contoh adalah PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) yang mengalami *audit delay* hingga 255 hari pada tahun buku 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis audit, tetapi juga berkaitan dengan kompleksitas operasional serta kesiapan perusahaan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan auditor. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, khususnya pada perusahaan sektor energi, menjadi penting untuk dilakukan.

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen, yang diukur berdasarkan selisih antara tanggal penutupan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen (Yuni et al., 2022). *Audit delay* mencerminkan efisiensi dan kompleksitas proses audit, serta menjadi indikator ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada publik. Semakin panjang *audit delay*, semakin besar potensi keterlambatan informasi yang dapat mengurangi relevansi laporan keuangan bagi pengguna, khususnya investor dan kreditor. Oleh karena itu, *audit delay* dipandang sebagai isu penting dalam pelaporan keuangan perusahaan *go public* dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan.

Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar pengalaman yang dimiliki dalam proses penyusunan laporan keuangan serta pelaksanaan audit (Mochtar & Triani, 2022). Penelitian oleh Wi et al. (2022) dan Ismayanti et al. (2023) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Sudjono & Setiawan (2022), Lahundo & Budiantara (2023), serta Ahmad & Hamdani (2024) menunjukkan pengaruh negatif. Namun demikian, hasil penelitian Suminar et al., (2022), Hidayati & Sasongko (2024), serta Anggraeni & Wafa (2024) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala dan ruang lingkup aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya didukung oleh sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih memadai, sehingga dapat membantu kelancaran proses penyusunan laporan keuangan Lutfiani & Nugroho (2023). Penelitian oleh Sihombing et al. (2022) dan Ismayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sementara Wi et al. (2022), Prasetyo & Rohman (2022), serta Hidayati & Sasongko (2024) menemukan pengaruh negatif. Di sisi lain, Kristiani

et al. (2021), Sumarni et al. (2022) serta Lahundo & Budiantara (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan sebagai informasi mengenai kinerja yang baik kepada investor, sehingga mendorong percepatan proses audit (Nuraini et al., 2022). Penelitian Hardiyanti & Setiawan (2023) serta Sartika et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Prasetyo & Rohman (2022), Lahundo & Budiantara (2023) serta Hidayati & Sasongko (2024) menunjukkan pengaruh negatif. Namun, Kristiani et al. (2021), Pakpahan et al. (2023) serta Putra et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan dan mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga berpotensi memperpanjang proses audit (Dewanto & Darsono, 2023). Penelitian oleh Ahmad & Hamdani (2024) Putra et al. (2024) serta Sartika et al. (2024) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sementara Sudjono & Setiawan (2022) serta Sumarni et al. (2022) menunjukkan pengaruh negatif. Sebaliknya, Kristiani et al. (2021), Sihombing et al. (2022), serta Suminar et al. (2022) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang relatif baik dan diharapkan dapat mendukung kelancaran penyusunan laporan keuangan (Meo & Paramitalaksmi, 2024). Penelitian oleh Sihombing et al. (2022) dan Ismayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Kristiani et al. (2021), Pakpahan et al. (2023) serta Hidayati & Sasongko (2024) menemukan pengaruh negatif. Namun demikian, hasil penelitian Sumarni et al. (2022), Suminar et al. (2022) serta Wi et al. (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor internal perusahaan yakni umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur terkait *audit delay* dan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun regulator.

LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, di mana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan. Dalam hubungan tersebut, *principal* mengharapkan laporan keuangan yang andal dan mencerminkan kondisi sebenarnya, sedangkan *agent* cenderung menampilkan kinerja terbaik demi memperoleh kompensasi dan

penilaian positif (Purba, 2023). Perbedaan kepentingan ini memunculkan konflik keagenan akibat asimetri informasi, di mana *agent* memiliki informasi yang lebih dominan dan berpotensi melakukan tindakan oportunistik, seperti manipulasi laporan keuangan (Hidayati & Sasongko, 2024). Oleh karena itu, teori agensi menekankan pentingnya peran auditor independen sebagai pihak ketiga yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan (Dewati dalam Himawan & Darsono, 2024)

Dalam perspektif teori agensi, *audit delay* merupakan konsekuensi dari hubungan keagenan antara manajemen, auditor, dan pemilik perusahaan, karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk memastikan keandalan laporan keuangan yang berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan *agent* (Rahmadhani & Anggono, 2023). Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* menuntut auditor untuk bersikap independen dan berhati-hati dalam memberikan opini, sehingga berpotensi memperpanjang proses audit. Tingkat risiko agensi yang tinggi akan meningkatkan kompleksitas pemeriksaan audit dan berdampak pada lamanya penyelesaian audit. Dalam konteks ini, faktor internal perusahaan seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dipandang mencerminkan kondisi internal yang memengaruhi tingkat risiko agensi dan berimplikasi pada *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori agensi, umur perusahaan yang lebih panjang mencerminkan pengalaman manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pemegang saham serta berinteraksi dengan auditor, sehingga dapat menurunkan tingkat risiko keagenan dan mempermudah proses audit (Prasetyo & Rohman, 2022). Perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan ketersediaan informasi yang lebih memadai, sehingga auditor dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih efisien (Rahmawati & Widati, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Rohman (2022), Sudjono & Setiawan (2022), Lahundo & Budiantara (2023), Ahmad & Hamdani (2024) serta Sartika et al. (2024) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari pihak *principal* terhadap manajemen, sehingga mendorong manajemen untuk menjaga transparansi dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Prasetyo & Rohman, 2022). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih memadai, sehingga memungkinkan auditor menyelesaikan proses audit secara lebih efisien (Lutfiani & Nugroho, 2023). Hasil penelitian dari Prasetyo & Rohman (2022), Sudjono & Setiawan (2022), Pakpahan et al. (2023), Hidayati & Sasongko (2024), serta Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori agensi, tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memenuhi kepentingan *principal*, sehingga mendorong manajemen untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Prasetyo & Rohman, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tekanan dari *principal* untuk mempertanggungjawabkan kinerja yang telah dicapai, sehingga manajemen berupaya mempercepat penyelesaian audit agar laporan keuangan segera dapat disampaikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Rohman (2022), Sumarni et al. (2022), Suminar et al. (2022), Lahundo & Budiantara (2023) serta Hidayati & Sasongko (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori agensi, tingkat solvabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban perusahaan yang berimplikasi pada tingkat risiko yang ditanggung oleh *principal*, sehingga rasio utang yang tinggi meningkatkan risiko keagenan dan menuntut pengawasan yang lebih ketat (Prasetyo & Rohman, 2022). Kondisi perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih cermat terhadap kewajiban dan risiko gagal bayar guna memastikan kewajaran laporan keuangan, sehingga meningkatkan kompleksitas proses audit (Hidayati & Sasongko 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Rohman (2022), Wi et al. (2022), Ismayanti et al. (2023), Pakpahan et al. (2023) serta Sartika et al. (2024) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori agensi, tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan dan asimetri informasi yang dihadapi *principal* (Melosa & Rohman, 2022). Kondisi likuiditas yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan dan mendorong manajemen untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, yang berimplikasi pada percepatan proses audit (Meo & Paramitalaksmi, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiani et al. (2021), Sudjono & Setiawan (2022), Hardiyanti & Setiawan (2023), Pakpahan et al. (2023), serta Hidayati & Sasongko (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Objek penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang dipublikasikan melalui website resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian mencakup 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar selama periode tersebut. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 81 observasi selama tiga periode pengamatan.

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu perusahaan beroperasi sejak didirikan hingga periode penelitian yang mencerminkan tingkat kematangan dan stabilitas operasional perusahaan (Mochtar & Triani, 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur umur perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada Hidayati & Sasongko (2024) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri Perusahaan} \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki, di mana semakin besar total aset menunjukkan kemampuan operasional dan sumber daya perusahaan yang lebih tinggi (Prasetyo & Rohman, 2022). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan total aset perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya sehingga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Nuraini et al., 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini mengacu pada Nuraini et al. (2022), yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan (Nuraini et al., 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini mengacu pada Nuraini et al. (2022), yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = (\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan (Hidayati & Sasongko, 2024). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini mengacu pada Hidayati & Sasongko (2024), yaitu sebagai berikut:

$$\text{CR} = (\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Audit delay merupakan jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan sehingga mencerminkan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada publik (Ray & Taqwa, 2025). Adapun rumus yang

digunakan untuk mengukur variabel *audit delay* dalam penelitian ini mengacu pada (Susandya & Suryandari, 2021), yaitu sebagai berikut:

$$AD = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku} \dots\dots\dots (5)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 AGE + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \beta_5 CR + e \dots\dots\dots (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AD	81	31.0000	255.0000	88.7778	32.60215
AGE	81	5.0000	64.0000	26.2222	15.00083
SIZE	81	.0004	4.5359	.39016	.95179
ROA	81	-3.5400	.3406	-.0266	.42102
DER	81	-9.0000	35.3276	1.6778	5.09690
CR	81	.0019	34.9934	2.0449	4.14120
Valid (listwise)	N 81				

Sumber data: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, maka hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *audit delay* (AD) memiliki nilai *minimum* sebesar 31,00 yang tercatat pada perusahaan PT RMK Energy Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 255,00 pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) *audit delay* adalah sebesar 88,7778, yang menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyelesaian audit perusahaan sampel adalah sekitar 88,7778 hari. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 32,60215 menunjukkan adanya variasi *audit delay* yang cukup beragam di antara perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Variabel umur perusahaan (Age) memiliki nilai *minimum* sebesar 5,00 yang tercatat pada perusahaan PT Black Diamond Resources Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 64,00 pada perusahaan PT Indah Prakasa Sentosa Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) umur perusahaan adalah sebesar 26,2222, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah beroperasi selama lebih dari dua dekade. Nilai standar deviasi sebesar 15,00083 mengindikasikan adanya variasi umur perusahaan yang cukup beragam di antara perusahaan sampel penelitian.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (Size) yang dinyatakan dalam triliun rupiah memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0004 tercatat pada perusahaan PT Artha Mahiya Investama Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 4,5359 pada perusahaan Bukit Asam Tbk. Nilai rata-rata (*mean*)

ukuran perusahaan sebesar 0,390157, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki skala usaha yang relatif kecil hingga menengah. Nilai standar deviasi sebesar 0,9517929 mengindikasikan adanya variasi ukuran perusahaan yang cukup besar di antara perusahaan sampel penelitian.

- 4) Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar -3,54 tercatat pada perusahaan PT Artha Mahiya Investama Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 0,34 pada perusahaan Golden Aegle Energy Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar -0,0266, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel mengalami tingkat profitabilitas yang relatif rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,42102 mengindikasikan adanya variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan sampel.
- 5) Variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *minimum* sebesar -9,00 tercatat pada perusahaan PT Mitra Energi Persada Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 35,33 pada perusahaan SMR Utama Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 1,6778, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat pendanaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai standar deviasi sebesar 5,09690 mengindikasikan adanya variasi tingkat solvabilitas yang cukup signifikan di antara perusahaan sampel penelitian.
- 6) Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0019 tercatat pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk dan nilai *maksimum* sebesar 34,9934 pada perusahaan Paragon Karya Perkasa Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) CR sebesar 2,044942, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai standar deviasi sebesar 4,1412016 mengindikasikan adanya perbedaan tingkat likuiditas yang cukup besar antar perusahaan sampel penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.552	5.724		16.692	<.001
	AGE	-.196	.183	-.090	-1.072	.287
	SIZE	8.364	1.613	.434	5.185	<.001
	ROA	-13.334	2.316	-.486	-5.758	<.001
	DER	3.809	1.795	.239	2.122	.037
	CR	-1.035	.663	-.131	-1.561	.123

a. Dependent Variable: AD

Sumber data: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = 95,552 - 0,196AGE + 8,363SIZE - 13,334ROA + 3,809DER - 1,035CR$$

..... (7)

Nilai konstanta sebesar 95,552 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas bernilai nol, maka besarnya *audit delay* adalah sebesar 95,552 hari.

Variabel umur perusahaan (Age) memiliki koefisien regresi sebesar -0,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

- 1) Variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki koefisien regresi sebesar 8,363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- 2) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -13,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- 3) Variabel solvabilitas (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 3,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- 4) Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -1,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada pengujian normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,077 yang lebih besar 0,05, menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Mengacu pada pengujian multikolinearitas diperoleh bahwa seluruh variabelnya memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIP dibawah 10 membuktikan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas. Mengacu pada pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *durbin waston* terlihat nilai berada pada $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7720 < 1,954 < 2,228$), mengartikan bahwa data penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser diperoleh bahwa seluruh variabelnya memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, mengartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, mengartikan bahwa variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,443. Hal ini menunjukkan bahwa 44,3% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel umur

perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, sedangkan 55,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat dijelaskan hubungan anat variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel umur perusahaan (*Age*) memiliki nilai t sebesar -1,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka H1 ditolak.
- 2) Variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai t sebesar 5,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka H2 ditolak.
- 3) Variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai t sebesar -5,758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka H3 diterima.
- 4) Variabel solvabilitas (*DER*) memiliki nilai t sebesar 2,122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka H4 diterima.
- 5) Variabel likuiditas (*CR*) memiliki nilai t sebesar -1,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka H5 ditolak.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian regresi, umur perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,196 dengan nilai signifikansi 0,287, sehingga hipotesis H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa lama atau singkatnya perusahaan beroperasi tidak memengaruhi panjang pendeknya. Meskipun perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, kompleksitas tersebut dapat diimbangi oleh dukungan sistem informasi, kualitas sumber daya manusia, serta pengendalian internal yang lebih baik, sehingga proses audit tetap dapat diselesaikan secara tepat waktu (Suminar et al., 2022). Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori agensi yang mengaitkan usia perusahaan dengan meningkatnya risiko agensi dan kompleksitas audit, namun sejalan dengan temuan Suminar et al. (2022), Hidayati & Sasongko (2024), serta Anggraeni & Wafa (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian regresi, ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 8,364 dengan nilai signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas operasional dan struktur keuangan perusahaan besar, yang ditandai dengan besarnya total aset, banyaknya akun yang bersifat material, keragaman transaksi, serta

luasnya aktivitas operasional yang harus diperiksa, sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih mendalam dan ekstensif (Ismayanti et al., 2023). Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan perusahaan besar memiliki pengawasan dan sumber daya yang lebih baik untuk mempercepat proses audit, namun sejalan dengan temuan Ismayanti et al. (2023) serta Sihombing et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian regresi, profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki koefisien sebesar -13,334 dengan nilai signifikansi 0,001, sehingga hipotesis H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit. Dalam perspektif teori agensi, profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan *agen* dalam memenuhi kepentingan *principal*, sehingga mendorong manajemen untuk bersikap lebih transparan dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna mengurangi asimetri informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo & Rohman (2022), Sumarni et al. (2022), Suminar et al. (2022), Lahundo & Budiantara (2023), serta Hidayati & Sasongko (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian regresi, solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki koefisien sebesar 3,809 dengan nilai signifikansi 0,037, sehingga hipotesis H4 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Dalam perspektif teori agensi, tingginya tingkat solvabilitas mencerminkan meningkatnya risiko keuangan dan potensi konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*, sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih cermat, memperoleh bukti audit yang lebih memadai, serta melakukan prosedur tambahan terkait kewajiban dan kelangsungan usaha perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasetyo & Rohman (2022), Wi et al. (2022), Ismayanti et al. (2023), Pakpahan et al. (2023), serta Sartika et al. (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian regresi, likuiditas yang diukur dengan CR memiliki koefisien sebesar -1,035 dengan nilai signifikansi 0,123, sehingga hipotesis H5 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi lamanya waktu penyelesaian proses audit. Likuiditas perusahaan yang tinggi maupun rendah tidak selalu berdampak langsung pada ketepatan waktu penyelesaian audit karena aset lancar bersifat dinamis dan dapat berubah dengan cepat sesuai kebutuhan operasional serta kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga nilai likuiditas pada satu titik waktu belum tentu mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan secara berkelanjutan dan belum dapat dijadikan dasar utama oleh auditor dalam

menentukan durasi penyelesaian audit (Sumarni et al., 2022). Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori agensi, yang mengasumsikan bahwa likuiditas tinggi dapat mendorong pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu untuk mengurangi asimetri informasi, namun sejalan dengan temuan Sumarni et al. (2022), Suminar et al. (2022), serta Wi et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang mengindikasikan bahwa lama atau singkatnya perusahaan beroperasi tidak menjadi faktor penentu ketepatan waktu penyelesaian audit. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang berarti semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi kompleksitas audit sehingga membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong percepatan proses audit. Selanjutnya, solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang mengindikasikan bahwa tingginya tingkat utang meningkatkan risiko audit dan memperpanjang waktu pemeriksaan. Sementara itu, likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas jangka pendek tidak menjadi pertimbangan utama auditor dalam menentukan durasi penyelesaian audit.

Limitasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kemampuan model dalam menjelaskan variasi *audit delay*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,443, yang berarti bahwa variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas mampu menjelaskan 44,3% variasi *audit delay*, sedangkan 55,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *audit delay*. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Hamdani, H. (2024). Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB) Juni*, 8(1), 53–63.
- Anggraeni, D., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 166–175.
- Dewanto, M. D., & Darsono. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–13. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hardiyanti, A. K., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 274–286. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.40>
- Hidayati, F., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh Audit Fee, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(1), 16. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Himawan, M., & Darsono. (2024). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Solvabilitas, Leverage, Solvabilitas dan Audite Firm Size terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada BUMN yang Beroperasi Periode 2020-2023). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ismayanti, N. K., Asana, G. H. S., & Dewi, T. K. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 4(2), 202–217.
- Kristiani, S. P., Siagian, Y., Pangaribuan, A., Tiurma, T., & Sipahutar, U. (2021). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, Solvency, Company Size, and Audit Opinion on Audit Report Lag on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12848–12861. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3347>
- Lahundo, S. indriyani, & Budiantara, M. (2023). The Influence of Profitability, Company Size and Company Age on Audit Delay (Study of Property and Real Estate Companies Listed on the BEI in 2019-2021). *COSTING: Journal of Economic, Businnes and Accounting*, 7(1), 2657–2664.
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 152–165.
- Melosa, G., & Rohman, Abdul. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt to Asset Ratip, Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Meo, M. Y., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2021-2023. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 3328–3345.
- Mochtar, R. A. F., & Triani, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Journal VALUTA*, 8(1), 1–23.
- Nuraini, I., Hdiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122–135.
- Pakpahan, A. E., Suci, R. G., & Armel, R. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 86–94.
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putra, A. F., Achmad, A., & Riantika, R. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.41>
- Rahmadhani, I. D., & Anggono, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Neo Bis: Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 12(1), 76–90.
- Rahmawati, R. I., & Widati, L. W. (2024). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Umur Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3298>
- Ray, A. N. P., & Taqwa, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan ke BEI Tahun 2020-2023. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 7(2), 690–706. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2566>
- Sartika, A. D., Sebayang, M. M. B., & Retnawati, R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jbi.v3i1.4131>
- Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 283–291.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2602–2612. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>

- Sumarni, T., Nor, W., Saprudin, Alfian, & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Masa Covid 19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Falkutas Ekonomi)*, 8(2), 165–180. <https://doi.org/10.34204/jiaf>
- Suminar, C. A., Zulkifli, & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wivaha*, 2(2), 561–578.
- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melantnebar, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *ECo-Fin*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>
- Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 174–185.